

**MANAJEMEN PRODUKSI RADIO MERSI FM 93.90 DALAM MENGINFORMASIKAN PSBB
TANGERANG SELATAN (STUDI DESKRIPTIF PADA PROGRAM BANDAR JAKARTA
PERIODE 20-22 APRIL 2020)**

Novianti
novnovia5@gmail.com
Indah Suryawati
indahsuryawati_2121@yahoo.com
Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Budi Luhur

ABSTRACT

This research intends to know how production management Bandar Jakarta Program Mersi Radio FM 93.90 in informing the South Tangerang PSBB period 20-22 April 2020. This research uses broadcasting management concept theory by Peter Pringle. In this research uses qualitative descriptive method with post-positivisme paradigm. The research subject is production team on Bandar Jakarta program. The research object is production management Bandar Jakarta Program Mersi Radio FM 93.90 in informing PSBB Tangerang Selatan. Data collection is done through depth interview and observation of key informan and informan. The results of the research indicate that the function of production management carried out by the Bandar Jakarta program consists of the planning stage as an initial stage in informing the South Tangerang PSBB for three days, the Program Director prepared carefully with the production team to prepare material related to PSBB while the COVID-19 deployment was still available. At the organizing stage, in the division of work the production team of Bandar Jakarta program had limited human resources to deliver the South Tangerang PSBB in several segments of events and public service announcement. In the briefing phase consists of activities providing motivation, communication, leadership and training conducted for three days by the Program Director as the person responsible for the course of the program. The last stage is the supervision stage, there are two activities carried out by Bandar Jakarta program production team, namely supervision and control by the Program Director and holding an evaluation meeting to evaluate broadcasts on Bandar Jakarta program.

Keywords: production management, radio, Bandar Jakarta program

PENDAHULUAN

Radio sebagai media massa digunakan konsumen media Indonesia untuk memenuhi kebutuhan akan informasi atau hiburan mereka. Sifatnya yang mampu melibatkan imajinasi para pendengarnya, membuat mereka bertahan untuk terus mendengarkan. Jika radio itu mempunyai jumlah pendengar yang banyak, maka media ini akan dapat bertahan. Sebaliknya, jika pendengarnya sedikit, tak jarang juga dapat memberikan kerugian bagi radio tersebut.

Lembaga survei jakpat.net melakukan riset pada 26 Januari 2019, memaparkan perihal jumlah pendengar radio di Indonesia. Total publik yang telah disurvei yakni sejumlah 1.547 orang,

disebutkan sebanyak 59% publik masih mendengarkan radio. Lalu sisanya yaitu 41% sudah tidak lagi mendengarkan radio (<https://jakpat.net/info/data-pendengar-radio-di-indonesia-tinggi-apa-alasannya/>, diakses pada 21 September 2019 pukul 16:59 WIB). Jika diartikan, maka ketertarikan masyarakat terhadap media konvensional yang satu ini tetap ada dan masih digemari oleh pendengar.

Di Indonesia sendiri, radio lebih memilih menggunakan saluran FM dibanding AM. Itu dikarenakan radio saluran FM memiliki kualitas suara yang lebih bagus dan baik. Tetapi jangkauan gelombang yang dihasilkan radio FM tidak sejauh radio AM. Maka dari itu, pemancar

radio FM harus diletakkan pada tempat yang lebih tinggi agar jangkauannya makin luas. Selain itu, saluran FM lebih kuat dan tahan terhadap cuaca buruk (<https://sains.me/ini-dia-perbedaan-radio-am-dan-fm/>), diakses pada 9 April 2020 pukul 18:20 WIB).

Salah satu radio yang memakai saluran FM yakni Radio Mersi FM 93.90 yang berada di bawah naungan perusahaan PT. Radio Swara Mersidiona. Radio Mersi FM 93.90 merupakan stasiun penyiaran radio yang sudah lama berdiri di daerah Tangerang dan juga merangkap sebagai *market leader* di dunia penyiaran. Format musik yang dihadirkan dalam Radio Mersi FM adalah musik dangdut yang menjadi ciri khas pada radio ini. Konsistensi Radio Mersi FM 93.90 terhadap musik dangdut didasarkan pada ketertarikannya publik Indonesia terhadap musik dangdut (<https://Mersifm.com/>), diakses pada 11 April 2020 pukul 21:03 WIB).

Riset yang dilakukan lembaga survei Skala Survei Indonesia (SSI) mengenai *genre* atau jenis musik apa yang banyak disukai oleh publik Indonesia, menyebutkan bahwa rata-rata publik Indonesia cenderung lebih menyukai musik dangdut dengan hasil persentasi yang cukup tinggi dibandingkan dengan jenis musik lainnya yakni 58,1%, disusul oleh musik pop sebesar 31,3%, lalu musik daerah 3,9%, keroncong 2,6% dan lain sebagainya (<https://www.skalasurveiindonesia.com/jenis-musik-yang-dicintai-publik-indonesia/>), diakses pada 4 April 2020 pukul 19:42 WIB).

Berdasarkan data pendengar radio oleh Nielsen pada 2020 menyebutkan bahwa Radio Mersi FM 93.90 sebagai radio dangdut yang bersaing dengan radio *genre* lain menempati posisi ke-8 dengan jumlah pendengar sebanyak 931 (<https://www.nielsen.com>), diakses pada 30 Juli 2020 pukul 13:58 WIB).

Radio Mersi FM 93.90 telah menghasilkan beberapa program yang sesuai dengan target dan selera

pendengarnya. Program-program tersebut ialah program Bandar Jakarta, 100% Goyang, Warteg Megapolitan, Sensasi, Karoseri, Gaya Dangdut, Dangdut Action, Kopi Dangdut dan Selimut. Di antara program yang telah disebutkan, peneliti memilih program Bandar Jakarta untuk diteliti. Alasannya adalah program Bandar Jakarta merupakan program *variety show* di pagi hari yang siaran setiap Senin sampai Jum'at pukul 6 hingga 9 pagi, di mana di dalam program ini terdapat segmen yang secara khusus lebih banyak membahas seputar informasi yang sedang terjadi di kalangan masyarakat yang akan disampaikan Penyar untuk kemudian dibahas bersama dengan pendengar.

Selama 2019, data pendengar program Bandar Jakarta mendapat total jumlah sebesar 86.821 ribu pendengar. Sedangkan untuk data pendengar program Bandar Jakarta pada April 2020, didapatkan sejumlah 5.738 pendengar. Total tersebut didapat dari hasil penghitungan jumlah pendengar yang menanggapi siaran program Bandar Jakarta di berbagai media sosial, seperti *Facebook*, *Instagram*, *Whatsapp*, *Twitter* dan juga diperoleh dari penelpon dan pengirim SMS.

Meskipun program Bandar Jakarta termasuk program *variety show*, tetapi informasi yang disampaikan program ini sangat cukup jelas dan tersampaikan kepada pendengar. Terutama saat menyampaikan informasi tentang pemberlakuan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) di Tangerang Selatan. Penyampaian informasi tersebut, melalui segmen steno dan debat kusir supaya masyarakat menjadi lebih tahu akan informasi perihal PSBB.

Pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang dan Kota Tangerang Selatan sudah resmi diterbitkan. Peraturan Gubernur memuat 32 pasal yang mengatur pembatasan aktivitas di luar rumah bagi masyarakat yang berada di tiga wilayah itu selama PSBB diberlakukan. Gubernur Banten Wahidin Halim

mengatakan bahwa pemberlakuan PSBB di tiga wilayah tersebut berlaku mulai 18 April hingga 3 Mei 2020 (<https://regional.kompas.com/read/2020/04/16/12562001/psbb-di-tangerang-dan-tangsel-ini-6-poin-yang-penting-diketahui> diakses pada 21 Mei 2020 pukul 4:30 WIB).

Ini menjadi tantangan tersendiri bagi tim produksi program Bandar Jakarta untuk menyampaikan informasi tentang PSBB melalui sistem kerja, strategi dan juga manajemen produksi yang baik dalam mencari, menentukan, menyusun dan menyampaikan informasi yang dikemas menjadi siaran berita yang menarik. Pembawaan informasi soal PSBB ini pun disampaikan dengan bahasa yang dapat mudah dimengerti oleh masyarakat sesuai segmentasi yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Tinjauan teori dalam penelitian ini, menggunakan teori manajemen media penyiaran oleh Peter Pringle yang terdiri atas Perencanaan (*planning*), Pengorganisasian (*organizing*), Pengarahan (*directing/influencing*) dan Pengawasan (*controlling*). Teori ini digunakan sebab peran manajemen sangat penting dalam keberhasilan sebuah produksi program acara siaran. Manajemen tersebut harus dilakukan dengan baik, terencana, tersusun dengan rapi dan sesuai dengan tujuan perusahaan yang telah ditetapkan terutama dalam media penyiaran radio. Dalam hal ini, kepala studio menjadi kunci keberhasilan tersebut karena ia memiliki tanggung jawab yang besar terhadap produksi program acara siaran. Maka dari itu, dalam menjalankan tanggung jawabnya, kepala studio wajib menjalankan fungsi dasar manajemen (Morissan, 2009:130).

Berdasarkan pada pemaparan latar belakang di atas, dapat Peneliti simpulkan bahwa yang menjadi permasalahan penelitian ini yaitu bagaimana manajemen produksi program Bandar Jakarta Radio Mersi FM 93.90 dalam menginformasikan PSBB Tangerang Selatan periode 20-22 April 2020? dengan tujuan mengetahui

manajemen produksi program Bandar Jakarta Radio Mersi FM 93.90 dalam menginformasikan PSBB Tangerang Selatan periode 20-22 April 2020.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif kualitatif. Peneliti harus mendeskripsikan suatu obyek, fenomena, atau *setting* sosial yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif. Data dan fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar daripada angka. Dalam penulisan penelitian kualitatif berisi kutipan-kutipan fakta di lapangan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan dalam laporan (Albi & Johan, 2018:11).

Seorang Peneliti menjadi *instrument* kunci dalam penelitian metode kualitatif. Apalagi teknik pengumpulan data yang digunakannya adalah observasi partisipasi. Peneliti terlibat sepenuhnya dalam kegiatan informan kunci yang menjadi subjek penelitian dan sumber informasi penelitian (Elvinaro Ardianto, 2010:58).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer yang didapatkan melalui wawancara mendalam dan observasi. Selain itu data sekundernya melalui sumber kedua subjek penelitian, data-data pustaka dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan Peneliti dalam penelitian ini yaitu dengan transkrip wawancara, di mana Peneliti menyalin wawancara dalam bentuk tulisan. Kemudian reduksi, di mana data yang telah ditemui akan disederhanakan. Selanjutnya display, di mana Peneliti akan menyajikan data sesuai dengan yang Peneliti pahami. Terakhir kesimpulan, di mana Peneliti menyimpulkan atau menarik kesimpulan dari data yang didapatkan dengan menjawab rumusan masalah yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan (*Planning*)

Elemen Teori Peter Pringle

Perencanaan (<i>planning</i>)	
Hari Pertama	<ul style="list-style-type: none"> • Tim produksi program Bandar Jakarta melakukan <i>briefing</i> atau rapat sebelum siaran. • Produser dan Penyiar menyiapkan tema materi siaran soal penerapan PSBB. • Produser dan Penyiar menentukan dan memilih berita penerapan PSBB dari media <i>online</i>. • Produser dan Penyiar menentukan lokasi yang menjadi titik <i>check point</i> PSBB. • Program <i>Director</i> melakukan permintaan kerjasama terkait PSBB dengan pemerintah kota Tangerang dan Tangerang Selatan. • Tidak adanya pembuatan <i>rundown</i> acara yang dilakukan tim produksi.
Hari Kedua	<ul style="list-style-type: none"> • Produser dan Penyiar melakukan persiapan tema materi siaran tentang perbedaan menjelang puasa selama PSBB. • Produser dan Penyiar mengumpulkan pendapat atau pengalaman dari pendengar melalui media sosial program Bandar Jakarta soal perbedaan puasa selama PSBB. • Program <i>Director</i> tidak melakukan persiapan untuk menyampaikan tema perbedaan menjelang puasa selama PSBB, karena tidak mengetahui tema ini disiarkan kepada pendengar. • Tidak adanya pembuatan <i>rundown</i> acara yang dilakukan tim produksi.
Hari	<ul style="list-style-type: none"> • Produser dan Penyiar

Ketiga	<p>menyiapkan tema materi siaran tentang larangan mudik selama PSBB.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Program <i>Director</i> menyiapkan materi pembuatan iklan layanan masyarakat tentang larangan mudik selama PSBB. • Tim produksi menentukan dan memilih berita larangan mudik dari media <i>online</i>, media sosial dan informasi dari pemerintah kota Tangerang Selatan. • Tidak adanya pembuatan <i>rundown</i> acara yang dilakukan tim produksi.
--------	---

Pada perencanaan hari pertama, hari kedua dan hari ketiga, Program *Director* memiliki peran yang cukup penting untuk melakukan *briefing* sebelum siaran dengan tim produksi untuk memberitahukan Produser dan Penyiar menyiapkan materi siaran terkait PSBB Tangerang Selatan, menentukan berita sekaligus *check point* PSBB Tangerang Selatan dan Program *Director* melakukan permintaan penawaran kerjasama dengan pemerintah kota untuk menyampaikan informasi PSBB Tangerang Selatan. Seluruh tim produksi baik itu Program *Director*, Produser dan Penyiar ikut andil dalam keberlangsungan proses ini.

Dari seluruh proses perencanaan dari hari pertama sampai hari ketiga, hal yang paling umum dilakukan oleh setiap radio adalah melakukan pembuatan *rundown* acara. Namun khususnya dalam program Bandar Jakarta tidak adanya *rundown* acara yang disiapkan saat akan melakukan siaran. Produser merasa bahwa setiap hari itu sama, yang membedakan hanyalah materi siaran yang akan disampaikan ke pendengar.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Elemen Teori Peter Pringle

Pengorganisasian (<i>organizing</i>)	
Hari Pertama	<ul style="list-style-type: none"> • Struktur organisasi program Bandar Jakarta. • Program <i>Director</i> bertugas menyampaikan informasi tentang penerapan PSBB ke pendengar melalui segmen steno. • Produser dan Penyiar bertugas menyampaikan penerapan PSBB di segmen debat kusir.
Hari Kedua	<ul style="list-style-type: none"> • Struktur organisasi program Bandar Jakarta. • Program <i>Director</i> tidak memiliki tugas untuk menyampaikan tema tentang perbedaan menjelang puasa selama PSBB. • Produser dan Penyiar bertugas menyampaikan perbedaan menjelang puasa selama PSBB melalui segmen debat kusir.
Hari Ketiga	<ul style="list-style-type: none"> • Struktur organisasi program Bandar Jakarta. • Program <i>Director</i> bertugas menyampaikan informasi tentang larangan mudik selama PSBB melalui segmen iklan layanan masyarakat dan segmen steno. • Produser dan Penyiar bertugas menyampaikan larangan mudik selama PSBB di segmen debat kusir.

Dalam pengorganisasian di hari pertama, hari kedua dan hari ketiga yang meliputi penerapan PSBB, perbedaan menjelang puasa dan larangan mudik selama PSBB, tim produksi melakukan koordinasi dengan melakukan pembagian kerja untuk menginformasikan pemberlakuan PSBB Tangerang Selatan sesuai dengan struktur organisasi yang

telah dibuat. Pengorganisasian yang dilakukan Program *Director* dalam menginformasikan pemberlakuan PSBB ialah mencari dan menulis *script* atau naskah dari cerita masyarakat mengenai penerapan PSBB yang disampaikannya secara lucu dan dilakukan secara *tapping* atau telah direkam. Untuk iklan layanan masyarakat, Program *Director* kerjakan seluruhnya sendiri dan di sini Program *Director* harus melihat informasi yang sedang terjadi di masyarakat terkait larangan mudik yang diberlakukan untuk mencegah penyebaran COVID-19 dan mencari data yang sesuai dengan fakta yang ada di masyarakat.

Sementara Produser dan Penyiar menginformasikan pemberlakuan PSBB melalui segmen debat kusir. Produser dan Penyiar berperan aktif saling berbagi tugas menginformasikan penerapan PSBB. Namun, Program *Director*, orang yang memiliki tanggung jawab penuh terhadap siaran program Bandar Jakarta, justru tidak memiliki tugas dan tanggung jawab apapun untuk menyampaikan perbedaan menjelang puasa selama PSBB di hari kedua. Hal ini disebabkan tidak dibanggunya komunikasi antara Program *Director*, Produser dan Penyiar.

3. Pengarahan (*Directing/Influencing*)

Elemen Teori Peter Pringle Pengarahan (<i>directing/influencing</i>)	
Hari Pertama	<ul style="list-style-type: none"> • Program <i>Director</i> memberikan motivasi kepada tim produksinya untuk menyampaikan informasi penerapan PSBB dengan benar. • Kendala yang dihadapi Produser dan Penyiar saat menyampaikan info penerapan PSBB ke pendengar. • Program <i>Director</i> mengkomunikasikan kendala tersebut dengan tim produksi.

	<ul style="list-style-type: none"> • Program <i>Director</i> meningkatkan kinerja tim produksi selama penerapan PSBB. • Program <i>Director</i> memberikan pelatihan kepada tim produksi.
Hari Kedua	<ul style="list-style-type: none"> • Program <i>Director</i> tetap memberi motivasi ke tim produksinya untuk menyampaikan perbedaan menjelang puasa selama PSBB kepada pendengar. • Kendala yang dihadapi Produser dan Penyiar saat menyampaikan perbedaan menjelang puasa selama PSBB ke pendengar. • Program <i>Director</i> mengkomunikasikan kendala tersebut dengan tim produksi. • Program <i>Director</i> meningkatkan kinerja tim produksi selama menyampaikan tema ini. • Program <i>Director</i> memberikan pelatihan kepada tim produksi.
Hari Ketiga	<ul style="list-style-type: none"> • Program <i>Director</i> memberi motivasi kepada tim produksinya untuk dapat menyampaikan larangan mudik selama PSBB dengan tepat dan benar. • Kendala yang dihadapi Produser dan Penyiar saat menyampaikan larangan mudik selama PSBB ke pendengar. • Program <i>Director</i> mengkomunikasikan kendala tersebut dengan tim produksi. • Program <i>Director</i> meningkatkan kinerja tim produksi selama menyampaikan larangan mudik selama PSBB.

	<ul style="list-style-type: none"> • Program <i>Director</i> memberikan pelatihan kepada tim produksi.
--	---

Dalam tahap pengarahan dan memberikan pengaruh di hari pertama, hari kedua dan hari ketiga dalam menginformasikan PSBB Tangerang Selatan kepada pendengar. Di sini Program *Director* memberikan motivasi untuk dapat mengarahkan Produser dan Penyiar menginformasikan PSBB Tangerang Selatan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Pada pengarahan dan memberi pengaruh selanjutnya ialah Program *Director* harus mampu membangun komunikasi yang efektif terhadap Produser dan Penyiar saat menginformasikan PSBB Tangerang Selatan. Dalam hal ini Program *Director* lebih banyak membangun komunikasi dengan Produser dan Penyiar melalui aplikasi *Whatsapp* dibanding melakukan komunikasi secara dua arah.

Pada pengarahan dan memberi pengaruh berikutnya ialah kepemimpinan yang hanya dimiliki oleh Program *Director*. Jiwa kepemimpinan ini hanya dimiliki oleh Program *Director* yang memang berkewajiban untuk mengarahkan tim produksinya menghasilkan siaran informasi PSBB Tangerang Selatan yang berkualitas. Tahap pengarahan dan memberi pengaruh yang terakhir adalah pelatihan yang diberikan Program *Director* kepada Produser dan Penyiar berupa *training* yang diberikan saat Produser dan Penyiar baru saja akan bergabung dengan Radio Mersi FM.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Elemen Teori Peter Pringle Pengawasan (<i>controlling</i>)	
Hari Pertama	<ul style="list-style-type: none"> • Program <i>Director</i> mengawasi siaran hari pertama dalam penyampaian informasi penerapan PSBB. • Tim produksi melakukan

	rapat evaluasi.
Hari Kedua	<ul style="list-style-type: none"> • Program <i>Director</i> tetap melakukan pengawasan terhadap penyampaian tema perbedaan menjelang puasa selama PSBB. • Tim produksi melakukan rapat evaluasi.
Hari Ketiga	<ul style="list-style-type: none"> • Program <i>Director</i> juga tetap melakukan pengawasan dan kontrol terhadap siaran yang menyampaikan info larangan mudik selama PSBB. • Tim produksi melakukan rapat evaluasi.

Tahap pengawasan ini membantu memberikan penilaian untuk menentukan seberapa jauh rencana dan tujuan telah dapat diwujudkan oleh stasiun penyiaran terhadap perencanaan, pengorganisasian dan pengarahan, telah dilaksanakan secara efektif. Tahap pengawasan dilakukan saat siaran berlangsung dan dilanjutkan ke tahap evaluasi bersama dengan tim produksi untuk meninjau jalannya proses produksi yang sesuai dengan perencanaan awal yang dibuat. Ada dua tahap kegiatan dalam menjalankan pengawasan ini, yaitu pengontrolan program yang dilakukan oleh Program *Director* dan melakukan rapat evaluasi dengan tim produksi program Bandar Jakarta.

Pada tahap pengawasan di hari pertama, hari kedua dan hari ketiga dalam menginformasikan PSBB Tangerang Selatan, pengawasan sepenuhnya dikontrol dan diawasi langsung oleh Program *Director* selama Produser dan Penyiar menyampaikan informasi PSBB Tangerang Selatan kepada pendengarnya. Di sini Program *Director* mengontrol dan mengawasi langsung dengan mendengarkan penyampaian informasi PSBB Tangerang Selatan melalui radio yang telah tersedia di ruangnya untuk mengecek dari awal hingga akhir apakah informasi PSBB Tangerang Selatan tersebut

sesuai atau tidak dengan perencanaan awal yang telah ditentukan. Namun berbeda untuk hari kedua, di mana Program *Director* tidak melakukan pengawasan dan kontrol terhadap siarannya disebabkan Program *Director* yang tidak mengetahui tentang tema perbedaan menjelang puasa selama PSBB tersebut yang diakibatkan dari kurangnya pembangunan komunikasi antara Program *Director*, Produser dan Penyiar. Setelah dilakukan pengawasan, tahap berikutnya yang dijalankan tim produksi program Bandar Jakarta adalah melakukan rapat evaluasi yang diadakan tiap seminggu sekali. Hasil siaran dalam menyampaikan informasi seputar PSBB dari hari pertama sampai hari ketiga digabung untuk dievaluasi bersama tim produksi.

Sebenarnya jika untuk penyampaian informasi tentang PSBB Tangerang Selatan dari hari pertama, hari kedua dan hari ketiga, tidak terlalu dibahas di rapat evaluasi. Sebab selama informasi yang disampaikan itu benar dan tersampaikan dengan cukup baik ke pendengar, maka hal tersebut tidak terlalu banyak dibahas di rapat evaluasi.

SIMPULAN

Manajemen produksi program Bandar Jakarta dalam menginformasikan PSBB Tangerang Selatan dapat dilihat dari cara kerja tim produksi menjalankan keempat fungsi manajemen penyiaran Peter Pringle dengan kreatif namun kurang baik. Alangkah baiknya jika komunikasi yang dibangun dapat lebih efektif lagi serta program Bandar Jakarta memiliki manajemen penyiaran yang lebih terstruktur dan rapih. Sebab pada dasarnya keberhasilan program itu terdapat pada manajemen penyiarannya yang baik. Sehingga teori manajemen penyiaran oleh Peter Pringle ini dapat dijadikan sebagai acuan oleh tim produksi program Bandar Jakarta dalam menjalankan sistem manajemen produksi yang lebih baik lagi.

Sebagai saran, dalam sebuah radio yang memiliki program acara khususnya

program Bandar Jakarta, tidak terdapat *rundown* acara untuk menjalankan siarannya. Seharusnya *rundown* acara ini selalu dibuat supaya memudahkan tim produksi melakukan siaran, karena tidak selamanya siaran program Bandar Jakarta itu sama. Lalu, tim produksi yang sering melakukan komunikasi melalui aplikasi *chatting Whatsapp*, seharusnya dikurangi dan lebih banyak komunikasi dua arah secara langsung dengan tim produksi. Dengan begitu, manajemen produksi program radio khususnya radio dangdut dapat berjalan sesuai keinginan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama serta bermanfaat bagi pendengarnya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Anggito, Albi & Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Ardianto, Elvinaro. 2010. *Metodologi Penelitian untuk Public Relations: Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Morissan. 2009. *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi*. Jakarta: Kencana.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian; Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: PustakaBaruPress.

Internet

- <https://jakpat.net/info/data-pendengar-radio-di-indonesia-tinggi-apa-alasannya/>, (Diakses pada 21 September 2019 pukul 16:59 WIB).
- <https://sains.me/ini-dia-perbedaan-radio-am-dan-fm/>, (Diakses pada 9 April 2020 pukul 18:20 WIB).
- <https://Mersifm.com/>. (Diakses pada 11 April 2020, Pukul 21.03 WIB).
- <https://www.skalasurveiindonesia.com/jenis-musik-yang-dicintai-publik-indonesia/>, (Diakses pada 4 April 2020 pukul 19:42 WIB).
- <https://www.nielsen.com>, (Diakses pada 30 Juli 2020 pukul 13:58 WIB).

<https://regional.kompas.com/read/2020/04/16/12562001/psbb-di-tangerang-dan-tangsel-ini-6-poin-yang-penting-diketahui>, (Diakses pada 21 Mei 2020 pukul 4:30 WIB).